

Panduan Pengelolaan Hasil Budidaya Ayam Broiler Sebagai Salah Satu Potensi Peternakan

Vonezyo Yupanzara Dharomesz¹, Yohanes Calvin Arysandi Seran², Riska Dian Nurmalitasari³, Priska Anggita⁴, Eunike Catherine Chandra⁵, Asa Nadia Retnandita⁶, Adelard Khairu Aristeya⁷, Valentinus Quinno Chrisatmana⁸, Ester Deborah Maki⁹, Hosea Aldo Wahyu Raditya¹⁰, Divo Dewa Nugraha¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
Jln. Babarsari No. 44, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: vonezyo.yupanzara@uajy.ac.id

Received 4 June 2022; Revised 12 December 2024; Accepted for Publication 16 December 2024; Published 30 March 2025

Abstract — Universitas Atma Jaya Yogyakarta implements the Tri Dharma of Higher Education through the required Community Service Program. The Community Service Program runs with Society 5.0 topic throughout the Community Service Program period of 81, which took place from February to June 2022 and involved 100 groups of 10 to 11 students. The settlement of Jurangjero is located in the Special Region of Yogyakarta's Ngawen District, Gunungkidul Regency. The data of the Special Region of Yogyakarta's Population in 2021 explains that the total population of Jurangjero Village amounts to 4,715 people, consisting of 2,344 men and 2,371 women. Jurangjero Village has a very wide potential range of uses, namely tourism, farming, and animal husbandry. Group 28 identified the three potentials of Jurangjero Village and created a plan to develop tourism amenities from the sweeping Mount Gambar hill, process processed meat from broiler farms, and grow corn and rice using the village's natural resources and human capital.

Keywords —village potential, agriculture, livestock, tourism.

Abstrak — Universitas Atma Jaya Yogyakarta melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang diwajibkan. PPM ini mengusung tema Society 5.0 pada periode PPM 81 yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2022 dengan melibatkan 100 kelompok yang terdiri dari 10 sampai dengan 11 mahasiswa. Permukiman Jurangjero terletak di Kecamatan Ngawen, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul. Data Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Jurangjero sebanyak 4.715 jiwa yang terdiri dari 2.344 jiwa laki-laki dan 2.371 jiwa perempuan. Desa Jurangjero memiliki potensi pemanfaatan yang sangat luas yaitu pariwisata, pertanian, dan peternakan. Kelompok 28 mengidentifikasi tiga potensi Desa Jurangjero dan membuat rencana pengembangan amenities wisata dari hamparan perbukitan Gunung Gambar, pengolahan daging olahan dari peternakan ayam pedaging, serta budidaya jagung dan padi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa.

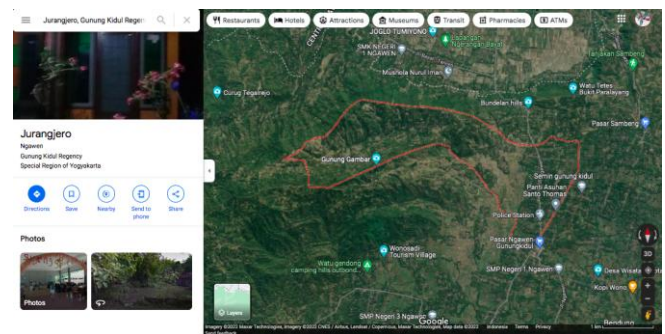
Kata Kunci — potensi desa, pertanian, peternakan, pariwisata.

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 81 terbagi menjadi beberapa kelompok yang ditempatkan di desa-desa untuk mendalami potensi yang ada. Program KKN ini terdiri dari dua jenis, yaitu KKN individu dan KKN kelompok. Pada periode ini, program bertema "KKN Society 5.0" dilaksanakan sepenuhnya secara daring, sebagai upaya mendukung

kebijakan pemerintah selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian literatur secara desktop research. Sebagai bagian dari kelompok 28 pada periode 81, kami diberikan kesempatan untuk menyusun program kerja yang bertujuan mengembangkan potensi Desa Jurangjero di Gunungkidul, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Jurangjero terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan data kependudukan DIY tahun 2021, desa ini memiliki populasi sebanyak 4.715 jiwa, terdiri dari 2.344 laki-laki dan 2.371 perempuan. Dengan luas wilayah mencapai 814,07 hektar, Jurangjero dikelilingi oleh Desa Tancep dan Desa Kampung. Topografi desa ini didominasi oleh dataran tinggi bukit dengan lereng yang bervariasi, yang meliputi 150,62 hektar tanah sawah, 386,92 hektar tanah kering, 204,52 hektar bangunan, serta 23,97 hektar hutan rakyat. Luas wilayah tersebut menjadi fondasi utama dalam mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Jurangjero.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Jurangjero

Desa Jurangjero memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang, dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang ada. Salah satu daya tarik utama desa ini adalah keindahan panorama Gunung Gambar, yang dapat dioptimalkan sebagai destinasi wisata [1]. Selain itu, sektor pertanian dan peternakan di Desa Jurangjero juga menawarkan peluang besar, memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Peternakan ayam pedaging menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menerapkan teknik budidaya yang lebih baik.

Dengan memanfaatkan potensi yang ada namun belum sepenuhnya dimaksimalkan, kelompok 28 KKN 81

merancang program-program yang dapat membantu warga Desa Jurangjero dalam mengembangkan sumber daya mereka secara berkelanjutan. Semua rencana program ini telah dirinci dalam e-book tentang potensi desa dan buku saku yang disusun oleh kelompok kami.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut adalah tujuan yang ingin kami capai:

- Membantu mengembangkan potensi Desa Jurangjero.
- Menciptakan program kerja yang berfokus pada potensi desa, sehingga dapat berkontribusi langsung pada kesejahteraan dan pembangunan Desa Jurangjero.
- Mengembangkan program yang memberikan dampak positif bagi Desa Jurangjero.

Berikut adalah kajian pustaka yang menjadi panduan teoritis dalam kegiatan pengabdian ini.

A. Pengertian Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desa diartikan sebagai suatu kesatuan wilayah yang memiliki pemerintahan sendiri, dipimpin oleh seorang kepala desa, dan dihuni oleh sejumlah kepala keluarga [2]. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa dapat dipahami sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang sah. Desa memiliki hak untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Penyelenggaraan ini dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, inisiatif masyarakat, serta penghormatan terhadap adat istiadat dan hak-hak tradisional yang diakui oleh hukum, dalam kerangka sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Pengertian Potensi Desa

Potensi desa adalah kumpulan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh desa [3]. Semua sumber daya ini berperan penting dalam mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan desa. Terdapat dua jenis potensi yang dapat ditemukan di desa: potensi fisik dan non-fisik. Potensi fisik mencakup sumber daya alam, seperti tanah, air, iklim, peternakan, dan pertanian. Sementara itu, potensi non-fisik berhubungan dengan komponen sosial masyarakat pedesaan, seperti sistem pemerintahan, tradisi, serta struktur perangkat dan lembaga desa.

C. Potensi Desa Jurangjero

1) Bukit Panorama Jurangjero

Desa Jurangjero, terletak di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, menyimpan potensi pariwisata yang menarik, terutama bukit panorama Jurangjero. Di sini, pengunjung dapat menikmati pemandangan kota dan keindahan alam yang memukau sambil merasakan udara sejuk yang menyegarkan.

Di perbukitan Jurangjero, Anda dapat bersantai sejenak di gazebo yang telah disediakan, sambil menikmati panorama menakjubkan dari puncak bukit. Tempat ini sangat cocok bagi para pecinta fotografi lanskap atau

sekadar untuk mengabadikan momen indah. Suasana yang tenang dan belum terlalu ramai oleh wisatawan menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk menyegarkan pikiran dari kesibukan sehari-hari, baik di tempat kerja maupun di rumah. Setelah menikmati keindahan alam dan berfoto, pengunjung dapat beristirahat sambil menikmati berbagai makanan dan minuman di warung yang berada di lokasi parkir. Bukit panorama Jurangjero benar-benar menawarkan pengalaman yang tak terlupakan.

2) Pertanian Jagung

Potensi yang dimiliki Desa Jurangjero juga terlihat dalam pertanian jagung. Pertanian ini sangat menjanjikan berkat kesuburan tanah yang baik dan iklim yang kondusif. Meskipun di Indonesia secara umum produksi jagung mulai mengalami penurunan, jagung tetap menjadi bahan pokok yang penting dalam berbagai makanan olahan yang ada saat ini [4]. Selain itu, jagung merupakan salah satu tanaman yang paling berharga dalam sejarah manusia. Bersama dengan gandum dan beras, jagung termasuk dalam kelompok tanaman pangan utama yang merupakan sumber karbohidrat terbesar di dunia.

Pertanian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati secara manusiawi untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta untuk mendukung pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanian jagung merupakan pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk memproduksi makanan atau bahan pangan dari jagung.

3) Pertanian Padi

Selanjutnya, kita akan membahas potensi desa dalam bidang pertanian, khususnya mengenai padi. Pertanian adalah cara di mana manusia memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri, dan sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan. Dalam konteks ini, padi berfungsi sebagai sumber makanan yang vital.

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting bagi umat manusia. Istilah "padi" merujuk pada berbagai spesies dalam genus yang sama, meskipun sebagian besar dari tanaman ini merupakan hasil budidaya. Diperkirakan, padi berasal dari wilayah India atau Indo China, kemudian diperkenalkan ke Indonesia oleh nenek moyang yang berhijrah dari daratan Asia sekitar tahun 1500 SM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanian padi merupakan proses pembudidayaan sumber daya hayati berupa padi, yang berfungsi sebagai makanan bagi manusia dan hewan.

4) Peternakan Ayam Ras Pedaging

Peternakan adalah kegiatan yang melibatkan pengembangbiakan dan pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Salah satu hewan yang sering ditanakkan oleh masyarakat

adalah ayam, yang menjadi sumber nafkah dan kebutuhan sehari-hari. Ayam broiler adalah jenis ayam yang dibesarkan menggunakan teknologi modern yang dirancang untuk mencapai kualitas ekonomi. Ciri khas dari broiler adalah pertumbuhannya yang cepat, efisiensi dalam mengubah pakan, dan kesiapan untuk dipotong pada usia muda. Selain itu, ayam broiler juga dikenal karena produk dagingnya yang lembut dan berkualitas tinggi (Rasidi, 2000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ayam broiler, atau yang juga dikenal sebagai ayam ras pedaging, merupakan hasil persilangan dari berbagai jenis ayam dengan produktivitas tinggi, khususnya dalam hal produksi daging.

D. Pengertian Buku Saku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), buku saku adalah buku kecil yang muat di dalam kantong dan mudah dibawa ke mana pun. Sementara itu, e-book merujuk pada buku dalam bentuk digital. Buku saku digital adalah sebuah buku yang disajikan dalam bentuk aplikasi pada layar smartphone atau komputer, sehingga dapat dijadikan alternatif sumber belajar yang praktis.

Keunggulan buku saku terletak pada bentuknya yang sederhana, kenyamanannya, dan kemudahan untuk dibaca di berbagai tempat. Dengan desain yang menarik yang menggabungkan teks dan gambar, buku saku mampu menarik perhatian pembaca. Dirancang untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara yang singkat, padat, dan jelas, buku saku menjadi pilihan ideal bagi siapa pun yang ingin belajar secara efektif.

II. METODE PENGABDIAN

Dalam rangka mengadaptasi metode KKN daring, pengabdian di Desa Jurangjero dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan melakukan kajian literatur menggunakan berbagai sumber resmi, termasuk situs resmi Desa Jurangjero, serta mengeksplorasi jurnal dan artikel yang membahas potensi pariwisata, pertanian, dan peternakan di daerah tersebut. Selain itu, penulis juga aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok secara daring dan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan efektivitas pengabdian yang dilakukan.

A. Waktu dan Tempat

KKN periode 81, kelompok 28, dilaksanakan di Desa Jurangjero, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Februari hingga Juni 2022.

B. Identifikasi Masalah

Desa Jurangjero terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa ini memiliki potensi yang

berharga, terutama di kawasan perbukitan yang menawannya. Dalam upaya identifikasi masalah, penulis berfokus untuk menggali potensi yang ada di Desa Jurangjero, dengan harapan agar dapat dikembangkan dan dimaksimalkan oleh masyarakat lokal. Dari hasil identifikasi, terungkap bahwa ada potensi geografis yang mendukung, seperti Bukit Panorama dan Gunung Gambar, yang memiliki peluang untuk dijadikan objek wisata menarik.

Selain itu, terdapat potensi yang menjanjikan di bidang pertanian, yang dapat dilihat melalui keberadaan komunitas pertanian bernama Kelompok Tani Handayani. Menurut penulis, salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah penerapan sistem pengairan basah kering, yang dapat memberikan solusi untuk penghematan air di Desa Jurangjero. Selain itu, terdapat pula peluang lain di sektor pertanian, seperti penggunaan benih jagung transgenik. Tidak hanya di bidang pertanian, potensi juga muncul di sektor peternakan, di mana masyarakat setempat sedang mengembangkan usaha ayam ras pedaging atau broiler.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode kepustakaan. Pendekatan ini berbeda dari pengumpulan data primer, yang umumnya dilakukan melalui wawancara dengan informan [2]. Studi pustaka ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan Desa Jurangjero dalam konteks program Kuliah Kerja Nyata (KKN) [3]. Data ini dihimpun dari beragam sumber, termasuk artikel, situs web, skripsi, dan jurnal. Informasi yang berhasil dikumpulkan meliputi kondisi masyarakat, permasalahan yang dihadapi, serta potensi yang dimiliki oleh Desa Jurangjero.

D. Pembuatan Laporan dan E-book

Setelah mengumpulkan data mengenai masalah dan solusi, kelompok KKN mengambil peran sebagai penulis untuk menjelaskan strategi yang perlu diterapkan. Mereka menyusun laporan dan E-book dalam bahasa Indonesia yang baku dan jelas, bertujuan untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat Desa Jurangjero. Penyusunan laporan dan E-book ini juga berfungsi sebagai bukti realisasi program KKN 81 yang telah dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

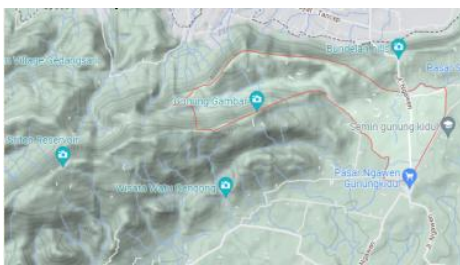
Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata pada periode 81 Kegiatan ini dilaksanakan secara online akibat pandemi COVID-19. Kelompok 28 memperoleh data melalui berbagai sumber, termasuk internet, BPS, serta informasi langsung dari desa Jurangjero. Sebagai hasil kegiatan KKN, kelompok ini menghasilkan dua e-book yang membahas pemetaan potensi desa, laporan akhir KKN, serta dua video yang menampilkan pemetaan potensi desa dan buku saku.

B. Pembahasan

1) Potensi Desa Jurangjero

a) Pariwisata

Pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara [5]. Desa Jurangjero, dengan segala potensi yang dimilikinya, memiliki kesempatan untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang menarik, berkat keindahan Bukit Jurangjero dan Gunung Gambar. Gunung Gambar, yang kaya akan nilai sejarah, telah diakui oleh Kabupaten Gunungkidul sebagai lokasi wisata rohani sekaligus situs bersejarah. Sayangnya, kunjungan wisatawan paling banyak hanya terjadi saat upacara “nyadran” yang diadakan setahun sekali. Salah satu tantangan utama yang dihadapi objek wisata Gunung Gambar adalah minimnya kesadaran masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan pariwisata di daerah ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif dan inklusif untuk menarik lebih banyak wisatawan ke tempat ini. Pariwisata inklusif adalah konsep yang menekankan pada pemberian kesempatan yang setara bagi semua individu [6]. Untuk membangun kepariwisataan, salah satu aspek yang sangat penting adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Hal ini akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan berbagai kegiatan di sektor pariwisata [7].



Gambar 2. Peta Desa Jurangjero



Gambar 3. Puncak Gunung Gambar

b) Pertanian

Pertanian memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan [8]. Di Kecamatan Ngawen, lahan panen tanaman jagung mencapai 1. 478 hektar dengan luas tanam sebesar 1.

693 hektar. Selain itu, lahan panen padi seluas 9. 921 hektar menghasilkan produksi sebanyak 52. 447 ton. Desa Jurangjero memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, terutama dalam budidaya padi dan jagung.

Jagung tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pengganti beras, tetapi juga kaya akan karbohidrat, vitamin, serat, dan mineral, menjadikannya sumber pangan yang berharga dan bahan baku dengan nilai ekonomis yang tinggi bagi para petani [9] [10]. Sementara itu, padi merupakan tanaman utama di seluruh dunia yang memberikan beras sebagai makanan pokok [11]. Oleh karena itu, sektor pertanian padi dan jagung di Desa Jurangjero memiliki potensi yang sangat menjanjikan.

c) Peternakan

Peternakan adalah praktik yang melibatkan pemeliharaan dan pengembangan ternak untuk mencapai keuntungan, melalui penerapan konsep pengelolaan yang optimal terhadap sumber daya produksi [12]. Dalam ranah peternakan, terdapat dua kategori utama: peternakan hewan besar, seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba, serta peternakan hewan kecil, yang mencakup ayam, kelinci, dan sebagainya [13].

Desa Jurangjero memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, khususnya dalam usaha peternakan ayam. Di desa ini, terdapat populasi signifikan, yaitu 7. 432 ekor ayam kampung dan 4. 000 ekor ayam pedaging. Ayam pedaging sendiri memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu komoditas utama dalam menyediakan pangan [14]. Usaha ini sangat menjanjikan karena pertumbuhannya yang cepat, kemampuan menghasilkan daging dalam jumlah besar, kemungkinan untuk dipotong pada usia yang relatif muda, serta dagingnya yang memiliki serat halus [15]. Dengan demikian, usaha peternakan ayam pedaging menjadi salah satu potensi penting bagi desa Jurangjero.

2) E-book Potensi Desa

E-book berjudul "Potensi Desa Jurangjero" hadir sebagai sarana untuk memperkenalkan kepada masyarakat beragam potensi yang dimiliki desa Jurangjero. Dalam e-book ini, pembaca akan menemukan penjelasan mendalam mengenai berbagai aspek potensi desa, termasuk sektor pariwisata, pertanian, dan peternakan. Dengan total 16 halaman, e-book ini mencakup segala hal mulai dari sampul hingga daftar referensi.



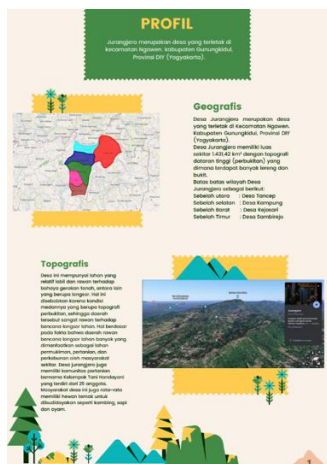
Gambar 4. Cover E-Book Potensi Desa

Halaman ini adalah sampul E-book yang mengupas potensi Desa Jurangjero, disusun oleh Kelompok 28 KKN 81 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

DAFTAR ISI	
Umum	Potensi Desa: Pariwisata
I Profil Anggota	02 Kondisi Sekitar
II Kala Pengantar	03 Fasilitas Pendukung
III Daftar isi	
Tentang Desa Jurangjero	Potensi Desa: Pertanian
01 Profil	04 ALTERNATE WETTING & DIVING
Geografi	05 Infografis Definisi dan Deskripsi
Topografi	06 Infografis Keunggulan
	07 Infografis Metode dan Cara Kerja
Daftar Referensi	08 JAGUNG TRANSGENIK
12 Referensi Pustaka	09 Infografis dan Faktor Peternakan
Referensi Desain	
Referensi Gambar	Potensi Desa: Peternakan
	10 AYAM BROILER
	11 Definisi dan Strain Ayam Broiler

Gambar 5. Daftar Isi E-Book Potensi Desa

Halaman ini merupakan daftar isi yang berisi daftar-daftar judul bagian buku saku beserta halamannya.



Gambar 6. Profil E-Book Potensi Desa

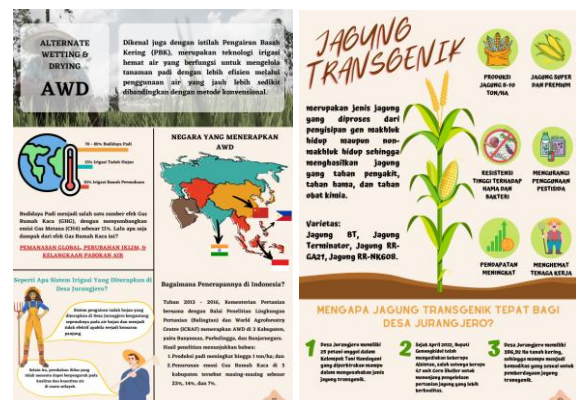
Halaman 1 memperkenalkan profil Desa Jurangjero, yang terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas sekitar 1. 431,42 km². Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lainnya: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tancep, di sebelah selatan dengan Desa Kampung, di sebelah baratnya terdapat Desa Rejosari, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sambirejo.

Desa Jurangjero memiliki lahan yang tidak stabil dan rentan terhadap pergerakan tanah, seperti longsor, yang disebabkan oleh kondisi topografi yang berbukit. Selain itu, desa ini juga dikenal memiliki komunitas pertanian, yaitu Kelompok Tani Handayani, yang beternak berbagai hewan, termasuk kambing, sapi, dan ayam.



Gambar 7. Potensi Desa Jurangjero Bidang Pariwisata

Halaman 2 hingga 3 mengulas potensi Desa Jurangjero dalam bidang pariwisata, dengan fokus pada Bukit Panorama. Secara geografis, lokasi Bukit Panorama terletak di sebelah timur Gugusan Gunung Api Purba. Salah satu daya tarik utama di Bukit Panorama adalah Puncak Gunung Gambar, yang menawarkan suasana ideal untuk menikmati matahari terbit, baik sebagai tempat berkemah maupun sekadar menyaksikan keindahan alam. Fasilitas yang ada di Bukit Panorama meliputi kamar mandi, area camping, sumber air, tempat berteduh, dan pasokan listrik. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini sangat berperan dalam mendukung pengembangan Bukit Panorama, serta meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 8. Potensi Desa Jurangjero Bidang Pertanian

Halaman 5 hingga 9 membahas potensi Desa Jurangjero dalam bidang pertanian. Salah satu teknologi yang diulas adalah Alternate Wetting and Drying (AWD), sebuah metode irigasi hemat air yang bertujuan mengelola tanaman padi dengan lebih efisien. Keunggulan dari teknik AWD ini meliputi pencegahan hama padi, peningkatan penyerapan unsur hara, peningkatan kualitas gabah, serta penguatan akar padi yang tumbuh lebih dalam.

Selain itu, di desa ini juga diperkenalkan jagung transgenik, yang merupakan jenis jagung yang telah dimodifikasi dengan menambahkan gen dari makhluk hidup maupun non makhluk hidup. Jagung transgenik ini dirancang untuk tahan terhadap hama, penyakit, dan pengaruh zat kimia. Potensi pengembangan jagung transgenik sangat cocok untuk Desa Jurangjero, mengingat desa ini memiliki 25 petani unggul yang siap mengolah jenis jagung tersebut. Dengan luas lahan kering mencapai 386,92 hektar, desa ini memiliki kapasitas untuk menjadikan jagung transgenik sebagai komoditas unggulan. Selain itu, Bupati Gunungkidul juga telah menyediakan beberapa alat dan mesin pertanian (Alsintan) untuk mendukung pengelolaan pertanian jagung yang lebih berkualitas.



Gambar 9. Potensi Desa Jurangjero Bidang Peternakan

Halaman 11 menyajikan informasi tentang potensi Desa Jurangjero dalam bidang peternakan. Salah satu unggas yang menjadi sorotan adalah ayam broiler, yang dikenal karena dagingnya yang lezat dan sangat diminati oleh para pengusaha di Indonesia. Saat ini, Desa Jurangjero telah berhasil membudidayakan sebanyak 4.000 ekor ayam broiler. Hasil identifikasi masalah oleh Kelompok 28 mengungkapkan bahwa Desa Jurangjero tidak hanya memiliki potensi dalam peternakan, tetapi juga dalam sektor pariwisata yang didukung oleh kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada. Selain itu, pertanian di desa ini juga berpotensi, terutama melalui metode alternate wetting and drying dan pengembangan jagung transgenik.

Dengan berbagai potensi yang ada, Desa Jurangjero dapat merancang usulan program yang tepat untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penyusunan e-book ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat Desa Jurangjero untuk mengembangkan potensi yang ada,

sekaligus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian mereka.

3) E-book Buku Saku

E-Book Buku Saku: Pengolahan Daging Hasil Budidaya Ayam Broiler Desa Jurangjero. *E-book* ini berjudul "Pengolahan Daging Hasil Budidaya Ayam Broiler Desa Jurangjero," dirancang untuk memberikan panduan bagi masyarakat Jurangjero dalam budidaya ayam broiler. Dengan tujuan untuk mengolah hasil budidaya menjadi camilan menarik, seperti Ayam Pok Pok dan Kulit Crispy, *e-book* ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman kuliner baik bagi penduduk lokal maupun pengunjung desa.

Materi dalam *e-book* ini mencakup penjelasan tentang Ayam Pok Pok, langkah-langkah pembuatan Ayam Pok Pok, deskripsi mengenai Ayam Crispy, serta cara pembuatan Ayam Crispy. Selain itu, *e-book* ini juga menyajikan informasi tentang desain produk dan potensi kolaborasi di bidang usaha kuliner.

Terdiri dari 13 halaman, *e-book* ini mulai dari sampul hingga daftar pustaka, siap memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan hasil budidaya mereka demi peningkatan perekonomian desa Jurangjero.



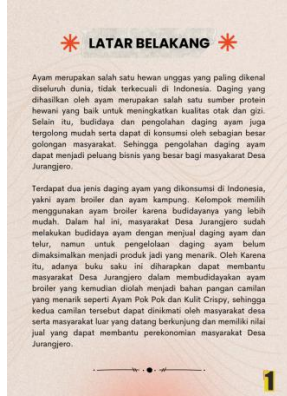
Gambar 10. Cover E-Book Buku Saku

Halaman ini adalah sampul E-book buku saku Desa Jurangjero yang disusun oleh Kelompok 28 KKN 81 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Latar Belakang	1
Apa Itu Ayam Pok-Pok? Mengapa Ayam Pok-Pok?	2
Cara Membuat Ayam Pok-Pok	3
Apa Itu Kulit Ayam Crispy? Mengapa Kulit Ayam Crispy?	4
Cara Membuat Kulit Ayam Crispy	5
Desain Produk	6
Potensi Kolaborasi	7
Daftar Pustaka	8
	11

Gambar 11. Daftar Isi E-Book Potensi Desa

Halaman ini merupakan daftar isi yang berisi daftar-daftar judul bagian buku saku beserta halamannya.



Gambar 12. Latar Belakang E-Book Buku Saku

Halaman 1 menyajikan latar belakang mengenai keberadaan ayam, salah satu hewan unggas yang paling dikenal di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Daging ayam merupakan sumber protein hewani yang sangat baik, bermanfaat untuk meningkatkan kualitas otak dan gizi. Budidaya ayam terbilang mudah, sehingga menawarkan peluang bisnis yang besar bagi masyarakat Desa Jurangjero. Namun, pengelolaan ayam broiler di desa ini masih belum dimaksimalkan untuk menghasilkan produk akhir yang menarik. Oleh karena itu, Kelompok 28 mengusulkan kepada masyarakat Desa Jurangjero untuk membudidayakan ayam broiler dan mengolahnya menjadi berbagai camilan menarik, seperti Ayam Pok-Pok dan Kulit Crispy.



Gambar 13. Ayam Pok-Pok dan Kulit Ayam Crispy

Halaman 2 hingga 5 menjelaskan mengenai ayam pok-pok dan kulit ayam crispy, serta cara pembuatannya. Ayam pok-pok adalah salah satu produk olahan ayam yang menarik dan lezat. Proses pembuatannya dimulai dengan memotong daging ayam menjadi potongan kecil, kemudian membalutnya dengan campuran tepung sebelum menggorengnya hingga berwarna renyah. Ayam pok-pok sangat populer di kalangan semua lapisan masyarakat, baik sebagai lauk maupun camilan. Selain itu, ayam pok-

pok dapat disajikan dengan berbagai jenis topping rasa dan juga dapat diolah menjadi produk frozen food.

Di sisi lain, kulit ayam crispy menjadi salah satu bagian ayam yang sangat digemari karena kelezatannya dan kemudahan dalam proses pengolahannya menjadi camilan. Kulit ayam crispy juga memiliki daya tarik yang besar di kalangan masyarakat, dapat dinikmati sebagai lauk atau camilan, dan cocok diberi berbagai topping rasa. Sama halnya dengan ayam pok-pok, kulit ayam crispy juga dapat dijadikan frozen food, menjadikannya pilihan yang praktis untuk konsumsi sehari-hari.



Gambar 14. Desain Produk dan Potensi Kolaborasi

Halaman 6 hingga 8 menyoroti desain produk dan potensi kolaborasi yang ada. Logo produk, yang diberi nama "JJ" yang berarti Jurangjero, memiliki kombinasi warna merah dan putih. Merah melambangkan kejayaan, sementara putih mencerminkan aspek higienis. Produk ini tersedia dalam tiga ukuran: kecil, medium, dan besar.

Potensi kolaborasi yang dapat dijangkau mencakup kerjasama dengan kafe untuk menyediakan menu camilan, serta bermitra dengan penyedia layanan catering untuk menawarkan ayam pok-pok atau kulit ayam crispy sebagai lauk. Selain itu, kolaborasi dengan pengelola Wisata Bukit Panorama Jurangjero juga dapat dilakukan, dengan menyediakan food truck "JJ" yang menjual ayam pok-pok dan kulit ayam crispy sebagai pilihan kuliner menarik di kawasan wisata tersebut.

Hasil identifikasi potensi di Desa Jurangjero menunjukkan bahwa peternakan memiliki peluang yang menjanjikan, sehingga Kelompok 28 memutuskan untuk menjadikannya sebagai tema buku saku. Keputusan ini diambil karena pengolahan daging ayam di desa tersebut menawarkan potensi bisnis yang besar. Saat ini, pemanfaatan daging ayam di Desa Jurangjero belum sepenuhnya optimal untuk menghasilkan produk akhir yang menarik. Oleh karena itu, buku saku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat setempat untuk membudidayakan ayam broiler dan mengolahnya menjadi camilan yang menggugah selera, seperti Ayam Pok-Pok dan Kulit Crispy.

4) Video Potensi Desa

Video ini menampilkan potensi Desa Jurangjero, memberikan penjelasan tentang berbagai keunggulan yang dimiliki desa tersebut serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi tersebut. Dengan durasi sekitar 13 menit 50 detik, video ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai segala kemungkinan yang dapat dioptimalkan di Desa Jurangjero.

5) Video Buku Saku

Video ini merupakan buku saku yang memberikan penjelasan lengkap mengenai pengolahan daging dari budidaya ayam broiler di Desa Jurangjero. Dalam video berdurasi 11 menit 11 detik ini, Anda akan menemukan informasi mengenai ayam pok-pok, langkah-langkah dalam pembuatannya, serta penjelasan tentang ayam crispy dan cara pembuatannya. Selain itu, video ini juga mencakup desain produk dan potensi kolaborasi yang bisa dijabaki.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Desa Jurangjero, yang berada di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta, memiliki beragam potensi menarik yang patut untuk dikembangkan, seperti yang dijelaskan dalam laporan ini. Salah satu potensi utama adalah pariwisata di Bukit Panorama Gunung Gambar. Dalam hal ini, peningkatan fasilitas sangat diperlukan, mulai dari penyediaan sumber air bersih, kamar mandi, toilet, hingga area camping dan tempat berteduh. Penyediaan fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung saat menikmati pemandangan serta kisah sejarah yang ditawarkan oleh Bukit Panorama Gunung Gambar, salah satu atraksi wisata unggulan Desa Jurangjero.

Selanjutnya, potensi desa lainnya terletak pada pertanian padi melalui program yang digagas oleh kelompok tani. Dengan memanfaatkan metode *Alternate Wetting and Drying* (AWD), mereka dapat meraih hasil optimal serta menghemat penggunaan air antara 15% hingga 40%, sekaligus mengurangi emisi gas metana hingga 85%. Kelompok Tani Handayani di Desa Jurangjero merupakan contoh nyata keunggulan sumber daya manusia di desa ini, yang tidak hanya fokus pada pertanian padi, tetapi juga mengusulkan pemanfaatan potensi jagung transgenik.

Selain itu, sektor peternakan juga memiliki peluang untuk dikembangkan, terutama melalui budidaya ayam broiler dan pengolahan ayam pedaging yang bernilai ekonomis. Dengan adanya usaha ini, masyarakat Desa Jurangjero berencana untuk memanfaatkan hasil budidaya ayam broiler dalam bentuk kewirausahaan, menciptakan brand baru yang bernama Ayam Pok-Pok dan kulit crispy.

Melalui pengembangan potensi di bidang sumber daya alam dan sumber daya manusia, diharapkan kesejahteraan dan perekonomian warga Desa Jurangjero dapat meningkat secara signifikan.

B. Saran

Kelompok 28 telah merumuskan beberapa saran selama pelaksanaan KKN 81 pada tahun 2022. Saran pertama ditujukan kepada masyarakat Desa Jurangjero, agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan potensi yang ada di desa sebagai langkah pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sumber daya alamnya. Potensi sumber daya manusia di Desa Jurangjero sebaiknya dimaksimalkan dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya alam. Dengan demikian, kedua aspek ini bisa saling bersinergi dan menghasilkan manfaat yang signifikan. Kelompok berharap program yang telah disusun dapat menjadi salah satu jalan untuk mendorong perkembangan Desa Jurangjero dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Selain itu, penulis juga berharap agar pihak kampus Atma Jaya Yogyakarta, dosen pembimbing KKN, serta peserta KKN dapat tetap memiliki semangat yang sama dalam menjalankan program, meskipun harus menghadapi berbagai keterbatasan. Penulis juga berharap kelompok-kelompok baru yang akan melaksanakan KKN ke depan dapat tetap bersemangat untuk memberikan inovasi dan ide-ide baru dalam pengembangan program KKN.

Keterbatasan informasi menjadi salah satu tantangan terbesar bagi kelompok ini, karena kami hanya dapat mengandalkan desktop research untuk mendapatkan informasi. Keterbatasan akses juga menyulitkan kami, karena kami tidak dapat mengunjungi lokasi KKN dan berdiskusi langsung dengan warga. Hal ini membuat sulit untuk merumuskan program yang tepat bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, sangat diharapkan penyelenggara KKN dapat menyediakan koneksi yang dapat dihubungi atau menyalurkan informasi yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal ini berhasil dilaksanakan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., Ph.D., selaku rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D., selaku ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Bapak Vonezyo Yupanzara D., S.E., M.B.A., selaku dosen pembimbing Kelompok 28 yang telah memberikan pembekalan, bimbingan, dan arahan selama pelaksanaan KKN 81 ini.
4. Seluruh anggota KKN Kelompok 28 yang telah meluangkan waktu dan energi dalam melaksanakan kegiatan KKN 81 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. C. Media, "Gunung Gambar di Gunungkidul, Petilasan Pangeran Sambernyawa," KOMPAS.com. Accessed: Dec. 11, 2024. [Online]. Available: <https://travel.kompas.com/read/2022/05/03/111100627/gunung-gambar-di-gunungkidul-petilasan-pangeran-sambernyawa>

- [2] R. F. E. Putra and N. D. Adharina, "Identifikasi Peran BUMDes Dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung," 2023.
- [3] K. Endah, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: MENGGALI POTENSI LOKAL DESA," 2020.
- [4] A. S. Dewi, D. H. Setiawan, and R. Novitaningrum, "POTENSI DAN PENGEMBANGAN JAGUNG HIBRIDA DI INDONESIA: POTENSI DAN PENGEMBANGAN JAGUNG HIBRIDA DI INDONESIA," *SINTECH*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, Jan. 2023, doi: 10.47701/sintech.v3i1.2518.
- [5] S. Santoso, S. Pradipta, T. Sumantono, and A. A. Fatmawati, "PENGEMBANGAN DESA WISATA BERKONSEP KAPASITAS INOVASI DAERAH DI DESA TANJUNGPAYAK, KABUPATEN PANDEGLANG, PROVINSI BANTEN," *jki*, vol. 15, no. 2, pp. 71–85, Dec. 2021, doi: 10.47608/jki.v15i22021.71-85.
- [6] D. C. W. Murti, Tegar Satya Putra, and Gilang Ahmad Fauzi, "Penguatan Pariwisata Inklusif: Dampak Pelatihan Public Speaking untuk Tour Guiding bagi Komunitas Difabel di Difabike," *JAI*, vol. 4, no. 6, pp. 255–260, Nov. 2024, doi: 10.24002/jai.v4i6.9891.
- [7] A. Setiadi, F. Binarti, E. Harsowibowo, M. Aminah Yusuf, and P. Berlianna Byatara Seketi, "Perancangan Pasar Kuliner Gunungsari di Kabupaten Bantul," *JAI*, vol. 4, no. 6, pp. 280–284, Nov. 2024, doi: 10.24002/jai.v4i6.9955.
- [8] M. N. Nadzirah, "PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAGETAN," *JA*, vol. 2, no. 1, Dec. 2020, doi: 10.37058/ja.v2i1.2348.
- [9] I. M. Kristiyani, "Pengolahan Potensi Tanaman Jagung dan Peningkatan Produksi Pertanian Melalui Metode Hidroponik di Desa Jurangjero," *JAI*, vol. 1, no. 5, pp. 570–575, Nov. 2021, doi: 10.24002/jai.v1i5.4509.
- [10] A. Saritha, A. V. Ramanjaneyulu, N. Sainath, and E. Umarani, "(PDF) Nutritional Import- tance and Value Addition in Maize." Accessed: Dec. 11, 2024. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/346911018_Nutritional_Import- tance_and_Value_Addition_in_Maize
- [11] C. D. Y. Lensun, J. R. Mande, and J. F. J. Timban, "ADOPSI PETANI TERHADAP INOVASI ALAT PERTANIAN MODERN PADI SAWAH DI KELURAHAN WOLOAN DUA KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON," *AGRSOSEK*, vol. 15, no. 2, p. 355, Jul. 2019, doi: 10.35791/agrsosek.15.2.2019.24496.
- [12] A. Amam and S. Rusdiana, "Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR)," *jupet*, vol. 19, no. 1, p. 9, Feb. 2022, doi: 10.24014/jupet.v19i1.14244.
- [13] S. H. Warsito, O. S. Widodo, and S. Wulandari, "PENGETAHUAN MANAJEMEN PETERNAKAN DAN PEMANFAATAN HASIL TERNAK SEBAGAI SUMBER GIZI MASYARAKAT DI KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK," *JLM*, vol. 2, no. 2, p. 69, Jun. 2020, doi: 10.20473/jlm.v2i2.2018.69-71.
- [14] R. Angraeni, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PENGEMBANGAN USAHA AYAM BROILER DI KABUPATENMAROS (STUDI KASUS KECAMATAN TANRALILI DESA PURNAKARYA)," 2019.
- [15] A. Girsang, N. Setianto, and N. Hidayat, "Mortalitas, Berat Panen, dan Feed Conversion Ratio pada Usaha Ayam Broiler PT. Cemerlang Unggas Lestari," *JURRIH*, vol. 2, no. 1, pp. 09–21, Apr. 2023, doi: 10.55606/jurrih.v2i1.1115.

PENULIS



Vonezyo Yupanzara Dharomesz, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yohanes Calvin Arysandi Seran, prodi Teknik Sipil Internasional, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Riska Dian Nurmalitasari, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Priska Anggita, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eunike Catherine Chandra, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Asa Nadia Retnandita, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Adelard Khairu Aristeya, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Valentinus Quinno Chrisatmana, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ester Deborah Maki, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Hosea Aldo Wahyu Raditya, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Divo Dewa Nugraha, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.